

BAB V

PEMBAHASAN

A. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis data penelitian, selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam sebuah tabel yang menunjukkan adanya pengaruh hasil belajar matematika siswa kelas X yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *treffinger* berbantuan LKS dan motivasi belajar dengan siswa yang diberi perlakuan dengan metode ekspositori dan motivasi belajar di SMAN 1 Campurdarat. Berikut tabel rekapitulasi hasil penelitian yang didapat oleh peneliti.

Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1	Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran <i>treffinger</i> berbantuan LKS terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Campurdarat.	$F_{hitung} = 25,961$	$F_{tabel} = 4,00$ (taraf 5%) Berarti signifikan karena $F_{hitung} > F_{tabel}$	Tolak H_0	Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran <i>treffinger</i> berbantuan LKS terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Campurdarat.
2	Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Campurdarat.	$F_{hitung} = 123,944$	$F_{tabel} = 4,00$ (taraf 5%) Berarti signifikan karena $F_{hitung} > F_{tabel}$	Tolak H_0	Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Campurdarat.

3	Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran <i>treffinger</i> berbantuan LKS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Campurdarat.	$F_{hitung} = 7,707$	$F_{tabel} = 4,00$ (taraf 5%) Berarti signifikan karena $F_{hitung} > F_{tabel}$	Tolak H_0	Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran <i>treffinger</i> berbantuan LKS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Campurdarat.
---	--	----------------------	---	-------------	--

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *treffinger* berbantuan LKS terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Campurdarat.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh model pembelajaran *treffinger* berbantuan LKS terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Campurdarat. Peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas X MIA. Dari populasi tersebut, peneliti mengambil dua kelas secara random sebagai sampel, yaitu kelas X MIA-3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA-2 sebagai kelas kontrol. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti mengambil data awal, yaitu nilai UAS mata pelajaran matematika kelas X MIA semester ganjil 2016/2017 untuk diuji kehomogenitasnya. Hal ini untuk menunjukkan bahwa sampel berasal dari kondisi atau keadaan yang sama, yaitu

pengetahuan yang sama. Selain itu, juga mempunyai rata-rata kemampuan yang hampir sama.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan (2 kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk melakukan *pos-test*) baik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *treffinger* berbantuan LKS maupun kelas kontrol yang menggunakan metode ekspositori. Satu pertemuan pembelajaran terdiri dari 2 jam pelajaran (90 menit).

Setelah kedua kelompok sampel diberi perlakuan, keduanya diberi *post-test* hasil belajar sesuai materi yang dipelajari, dengan jumlah dan bobot soal yang sama. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data tes hasil belajar yang kemudian dianalisis. Setelah itu dilakukan analisis dan diambil kesimpulan.

Dari hasil penyajian dan analisis data penelitian, hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sampel. Karena kelas yang diberi perlakuan dengan model *treffinger* (rata-rata 81,81) hasil belajarnya lebih baik dibandingkan dengan kelas yang diberi perlakuan dengan metode ekspositori (rata-rata 77,64), maka model *treffinger* berbantuan LKS berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Jadi ada perbedaan hasil belajar yang diberi perlakuan dengan model *treffinger* berbantuan LKS dan metode ekspositori. Data yang dianalisis dengan anava dua jalur menggunakan *SPSS 22.0* diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ pada taraf signifikan 5% dan diperoleh nilai $F_{hitung} = 25,961$, sedangkan pada $F_{tabel} = 4,00$ pada taraf signifikan 5%, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya H_0 ditolak.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa “ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *treffinger* berbantuan LKS terhadap hasil belajar matematika siswa SMAN 1 Campurdarat”.

Dari uraian di atas dapat diketahui penggunaan model pembelajaran *treffinger* berbantuan LKS memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Campurdarat. Model *treffinger* dianggap menjadi suatu model pembelajaran kreatif yang baik karena memiliki beberapa keuntungan yang bisa diperoleh. Beberapa keuntungan yang bisa diperoleh dari penggunaan model pembelajaran *treffinger* berbantuan LKS antara lain:

- a. Siswa berdiskusi kelompok menggunakan LKS. Siswa berusaha berfikir kreatif dalam menemukan dan memahami konsep matematika berdasarkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan didampingi guru sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna. Penggunaan model pembelajaran ini sesuai dengan gagasan yang dikemukakan oleh Treffinger yaitu seiring perkembangan zaman yang terus berubah dengan cepat dan semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi, maka diperlukan cara untuk mengatasi hal tersebut dengan cara memperhatikan fakta-fakta penting yang ada di lingkungan sekitar lalu memunculkan berbagai gagasan dan memilih solusi yang tepat untuk kemudian diimplementasikan secara nyata.⁹⁵ Dalam hal ini siswa diberi keleluasaan untuk berkeaktifitas dalam menyelesaikan permasalahannya

⁹⁵Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 318

dengan cara-cara yang ia kehendaki. Tugas guru hanya membimbing siswa agar arah-arah yang ditempuh oleh siswa ini tidak keluar dari permasalahan.

- b. Melalui model pembelajaran *treffinger* berbantuan LKS, pembelajaran lebih menarik sehingga siswa lebih bersemangat dan berminat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi aktif dalam menyampaikan pendapat serta menanggapi pendapat temannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi. Menurut Sarson, karakteristik yang paling dominan dari model pembelajaran *treffinger* ini adalah upayanya dalam mengintegrasikan dimensi kognitif dan afektif siswa untuk mencari arah-arah penyelesaian yang akan ditempuhnya untuk memecahkan permasalahan.⁹⁶

Berdasarkan pembahasan di atas untuk mendapatkan hasil dari proses pembelajaran yang maksimal, diperlukan pemikiran yang kreatif dan inovatif. Inovatif dalam proses pembelajaran sangat diperlukan guna meningkatkan prestasi kearah yang maksimal dan menghasilkan siswa-siswi yang inovatif. Inovatif ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran maupun model pembelajaran.⁹⁷ Salah satu pembelajaran yang inovatif yaitu menggunakan model pembelajaran *treffinger* yang terbukti dari hasil penelitian di atas mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

⁹⁶ *Ibid*, ... hal. 320

⁹⁷Hamzah B. Uno dan Nurudin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2012), hal. 311

2. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Campurdarat.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program *SPSS 2.0* menunjukkan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan menghitung secara manual diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($123,944 > 4,00$). Berdasarkan temuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.⁹⁸ Motivasi belajar sangat diperlukan guna menumbuhkan semangat dalam belajar, lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Dengan motivasi belajar, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dan dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Karena itu motivasi belajar terhadap pelajaran perlu ditingkatkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Guru dapat menyatakan hal tersebut dengan mencari perhatian siswa ketika memulai pelajaran.⁹⁹

Berdasarkan uraian teori-teori di atas, dapat dikatakan betapa pentingnya peran motivasi belajar dalam kegiatan belajar siswa, karena dengan adanya motivasi belajar siswa tidak hanya akan belajar dengan giat tetapi juga

⁹⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 49

⁹⁹ Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 149-150

menikmati setiap proses belajar yang dilakukannya. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi belajar yang kuat (tinggi) pula.

3. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *treffinger* berbantuan LKS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Campurdarat.

Hasil penelitian yang terakhir yaitu menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *treffinger* berbantuan LKS dan motivasi dengan yang menggunakan metode ekspositori dan motivasi belajar. Dari hasil perhitungan menggunakan *SPSS 22.0* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, yaitu diperoleh nilai Sig. $0,007 < 0,05$ dan diperoleh $F_{hitung} = 7,707$, sedangkan pada $F_{tabel} = 4,00$ pada taraf signifikan 5%, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya H_0 ditolak. Jadi ada perbedaan hasil belajar yang diberi perlakuan dengan model *treffinger* berbantuan LKS dan motivasi belajar dengan metode ekspositori dan motivasi belajar.

Perbedaan juga terlihat jelas pada nilai rata-rata kelas, yakni untuk kelas yang menggunakan model pembelajaran *treffinger* dan motivasi sebesar 81,81, sedangkan untuk kelas yang menggunakan metode ekspositori dan motivasi sebesar 77,64. Dengan kata lain, dengan penggunaan model pembelajaran *treffinger* dan motivasi belajar mampu menggugah semangat siswa untuk lebih berfikir kreatif dan aktif dalam penyelesaian masalah pada pembelajaran matematika.

Pelaksanaan dalam pembelajaran ini secara umum berjalan dengan baik dan lancar, siswa menjadi semakin aktif di kelas karena menganalisa permasalahan-permasalahan yang telah diajukan peneliti dalam meningkatkan kreativitas berfikir siswa, serta siswa merasa menikmati dan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar matematika.